

**PENGARUH PRODUK SIMPAN PINJAM KOPERASI MITRA DHUAFI
(KOMIDA) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KAUM
IBU DI DESA CINTA
RAJA KEC. LANGSA TIMUR. KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MERISA
NIM 4012016080

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI IAIN LANGSA
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PRODUK SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI MITRA
DHUFA (KOMIDA) TERHADAP PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN KAUM IBU DI DESA CINTA
RAJA KEC. LANGSA TIMUR. KOTA LANGSA**

Oleh:

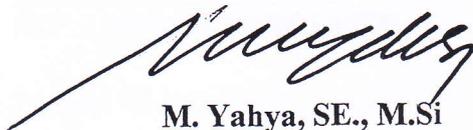
Merisa

Nim: 4012016080

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 24 Agustus 2020

Pembimbing I



M. Yahya, SE., M.Si

Pembimbing II



Ade Fadillah FW Pospos, MA

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA
NIDN. 2011118901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PRODUK SIMPAN PINJAM KOPERASI MITRA DHUAFA (KOMIDA) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KAUM IBU DI DESA CINTA RAJA KEC. LANGSA TIMUR KOTA LANGSA**” oleh Merisa, NIM. 4012016080. Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa Pada Tanggal 25 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 25 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



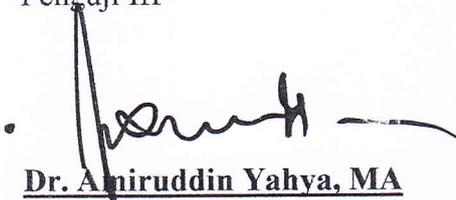
M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji II



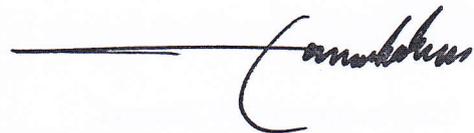
Ade Fadillah Fw Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji III



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Penguji IV

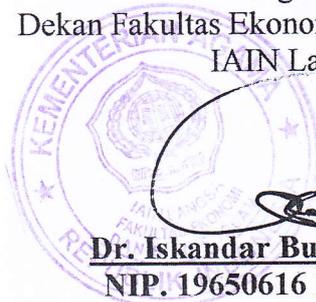


Faisal Umardani Hasibuan, MM
NIP. 19840520 201803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merisa
Nim : 4012016080
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 20 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Alue Pineung Kec. Langsa Timur
Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Produk Simpan Pinjam Pada Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Kaum Ibu di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur-Kota Langsa "** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 09 November 2020

Yang membuat pernyataan,




Merisa

ABSTRAK

Merisa, 2020, *Pengaruh Produk Simpan Pinjam Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Kaum Ibu di Desa Cinta Raja Kec. Langsa Timur Kota Langsa*, Skripsi program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Program pinjaman dari KOMIDA secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat khususnya kaum perempuan/ibu perdesaan dimana program ini memberikan bantuan langsung dalam aspek finansial (permodalan) yang digunakan sebagai akses modal kerja maupun untuk kegiatan produksi usaha. Pinjaman yang diperoleh, selain digunakan untuk mengembangkan usaha pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh produk simpan pinjam Koperasi Mitra Dhuafa terhadap pendapatan dan kesejahteraan kaum Ibu di Desa Cinta Raja?.Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh produk simpan pinjam Komida terhadap pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu di Desa Cinta Raja dapat disimpulkan antara lain: 1) Setelah dilakukan uji t, telah diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk imitasi, dan variabel kesejahteraan kaum ibu tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam. Sedangkan secara bersama-sama pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu berpengaruh signifikansi terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam Komida. 2) Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan tidak terdapat multikolonieritas. Garis uji regresi berbentuk linier, tidak terdapat heterokedastisitas dan tidak terdapat masalah autokorelasi.3) Berdasarkan koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam Komida dipengaruhi oleh variabel kebutuhan dan pemasaran sebesar 77,4%, sedangkan 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Koperasi, Pendapatan dan Kesejahteraan Kaum Ibu

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya, yakni Allah SWT. Dengan petunjukNya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Tidak lupa pula ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Ketua Jurusan Perbankan Syariah yaitu Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA
3. Bapak M. Yahya, SE selaku pembimbing I dan Ibu Ade Fadhilah FW Pospos, MA selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, kepada sanak saudara dan bagi teman-teman yang selalu mendukung.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, Oktober 2020

Penulis

Merisa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| 1.1.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.3.Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4.Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5.Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.6.Penjelasan Istilah | 6 |
| 1.7.Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1.Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)..... | 9 |
| 2.1.1. Fungsi dan Tujuan | 11 |
| 2.1.2. Prinsip..... | 13 |
| 2.2.Konsep Kesejahteraan | 17 |
| 2.2.1. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga | 21 |
| 2.3.Pendapatan..... | 22 |
| 2.3.1. Pengertian Pendapatan..... | 22 |
| 2.3.2. Karakteristik Pendapatan..... | 26 |
| 2.3.3. Jenis-Jenis Pendapatan | 27 |
| 2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan..... | 27 |
| 2.4.Penelitian Yang Relevan | 31 |
| 2.5.Kerangka Teoritis | 33 |
| 2.6.Hipotesis | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1.Jenis dan Sifat Penelitian..... | 36 |
| 3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| 3.3. Data Penelitian | 37 |
| 3.4.Populasi dan Sampe..... | 37 |
| 3.4.1. Populasi | 37 |
| 3.4.2. Sampel | 38 |

| | |
|--|----|
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 3.6. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel | 40 |
| 3.6.1. Identifikasi | 40 |
| 3.6.2. Defenisi Operasional Variabel..... | 41 |
| 3.7. Teknik Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas | 42 |
| 3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas..... | 42 |
| 3.7.2. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| 3.7.3. Analisis Regresi Berganda..... | 46 |
| 3.7.4. Koefisien Determinasi | 47 |
| 3.7.5. Uji F (Uji Model)..... | 47 |
| 3.7.6. Uji T (Uji Parsial) | 48 |

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Gambaran Umum Responden | 50 |
| 4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 50 |
| 4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 51 |
| 4.2. Uji Persyaratan Analisis | 52 |
| 4.2.1 Uji Validitas | 52 |
| 4.2.2. Uji Reabilitas | 53 |
| 4.3. Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 54 |
| 4.3.2. Uji Multikolinieritas | 56 |
| 4.3.3. Uji Linieritas | 57 |
| 4.3.4. Uji Heterokedastisitas | 57 |
| 4.3.5. Uji Autokorelasi ... | 58 |
| 4.4. Regresi Berganda | 59 |
| 4.5. Uji Hipotesis | 60 |
| 4.6. Interpretasi Hasil Penelitian | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 66 |
| 5.2. Saran saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia telah mengalami segmentasi diantara sektor keuangan formal dan informal, hal ini diakibatkan karena ketidakmampuan sektor keuangan formal (perbankan) dalam memberi fasilitas jasa keuangan bagi masyarakat lapisan bawah (miskin). Terdapat berbagai alasan sosial dan ekonomis yang mendasari sektor formal kesulitan untuk mengakses sektor informal, seperti: Tingginya resiko kredit dan ketidaktersediaan jaminan (*collateral*) yang cukup untuk melapisi kredit. Selain itu tingginya biaya transaksi serta hambatan sosial dan budaya seperti tingkat pendidikan yang rendah.¹

Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia saat ini, memiliki beberapa bentuk lembaga keuangan mikro syariah diantaranya: *Bait al-maal wa at-tamwil* (BMT), koperasi, koperasi jasa keuangan syariah (KJKS), dan *Grameen Bank*. Keberhasilan pelaksanaan model pembiayaan *Grameen Bank* yang dijalankan oleh Profesor Muhammad Yunus di Bangladesh telah menginspirasi dan menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya untuk membuka akses pembiayaan untuk masyarakat yang tergolong dalam kategori miskin. Sistem perkreditan yang ada pada bank pedesaan ini kemudian diadopsi. Data terakhir, pola *Grameen Bank* telah dikembangkan di 114 negara, termasuk Indonesia.²

¹ Eli Siswanto, *Strategi Pengembangan BMT (Baitul Mal Wa Tamwil) dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah*, dalam jurnal *academia*, h. 1

²Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi :Gramata Publishing, 2016), h. 1&19

Dengan misi untuk memberdayakan masyarakat juga untuk mencapai keuntungan sebagai bisnis sosial, maka semakin banyak lembaga keuangan yang mengadopsi konsep *Grameen Bank* diantaranya Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Astanajapura Cirebon. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh produk simpan pinjam yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Dhuafa Desa Cinta Raja sebagai salah satu lembaga keuangan di Aceh Tamiang yang mengadopsi sistem kredit mikro *Grameen Bank*, kemudian melihat lebih lanjut prinsip-prinsip *Grameen Bank* yang dapat diaplikasikan di dalam lembaga keuangan di Indonesia dan terakhir, menggambarkan mengenai proses pemberdayaan perempuan di dalam keluarga sebagai fokus dari program kredit mikro yang dilakukan oleh Koperasi Mitra Dhuafa Desa Cinta Raja di Kabupaten Aceh Tamiang.³

Koperasi mitra dhuafa adalah suatu Institusi yang aktif dalam kegiatan untuk penguatan masyarakat miskin melalui pendampingan pembiayaan mikro khusus perempuan dengan sistem *Grameen Bank*. Awal berdiri pada tahun 2004, Yayasan Mitra Dhuafa (YAMIDA) adalah lembaga yang berkelanjutan dengan manajemen yang serius untuk melayani Perempuan miskin dengan sistem *Grameen Bank*. Pendirian lembaga ini berdasarkan pada pentingnya penguatan masyarakat miskin khusus Perempuan melalui pengembangan Profesionalisme dan berkelanjutan dari program tersebut.⁴

³Hasil Observasi peneliti di Desa Benua Raja Kec. Rantau, Aceh Tamiang.

⁴Veena Yamini Annadanam, *Studi Kasus KOMIDA: Perjalanan dalam menerapkan Standar Universal untuk Manajemen Kinerja Sosial* dalam Social Performance Task Force (SPTF) Koperasi Mitra Dhuafa, h. 9

Pada tahun 2008, karena yayasan tidak boleh mempunyai program simpan pinjam, oleh karena itu YAMIDA memilih untuk bergerak di bidang pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan miskin dalam mengelola usaha, keuangan, kesehatan dan isu-isu masyarakat lainnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan pengalaman lebih dari 8 tahun, YAMIDA berkomitmen menjalankan kegiatan kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan SDM Lembaga Keuangan Mikro bagi nasional maupun internasional dengan replikasi *Grameen* Sistem secara professional yang berorientasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin di Indonesia.⁵ KOMIDA didirikan pada 28 Juni 2004, saat itu masih berbadan hukum yayasan yang bernama Yayasan Mitra Dhuafa (YAMIDA). Pada tahun 2005 KOMIDA memulai kegiatan untuk korban tsunami di Aceh dengan membuka kantor cabang pertama di Darussalam, Banda Aceh. Pada tahun 2009 YAMIDA melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) dengan No: 849/BH/MENEG/VII/2009.

Dalam praktiknya, Komida mengadopsi konsep *Grameen Bank* dan memiliki target sasaran eksklusif untuk perempuan miskin. KOMIDA jugamenerapkan praktik pinjaman berbasis kelompok (*group based lending*). Selain itu, layanan finansial yang menjadi produk Komida pun sudah sangat berkembang, meliputi berbagai jenis layanan pinjaman dan simpanan. Layanan pinjaman tidak hanya sebatas pada pinjaman untuk usaha, melainkan juga pinjaman untuk pemasangan listrik, pendidikan, sanitasi, dan renovasi rumah.

⁵Teuku Syariaf, *Grameen Bank Membuktikan Perempuan dan Orang Termiskin dari yang Miskin Punya Potensi untuk Diberdayakan*, Infokop No.29 tahun XXII, 2006

Berdasarkan fenomena di atas, tidak diperkenankan mengesampingkan peran dari keuangan mikro sebagai strategi untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dari anggota kelompoknya yang sebagaimana hasil wawancara dengan dua anggota KOMIDA di Desa Cinta Raja tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui keanggotaan dalam kelompok KOMIDA para perempuan kaum Ibu dapat mengambil pinjaman untuk modal usaha yang menjadikan usaha yang dijalani dapat semakin berkembang sehingga berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui peran perempuan kaum Ibu.⁶

Dengan mengadopsi model pembiayaan *Grameen Bank*, program ini menyediakan pinjaman modal untuk perempuan Indonesia yang ingin membangun usaha. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan kaum ibu agar mandiri, membantu mendapatkan penghasilan tambahan serta meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia bagi para perempuan.

Program pinjaman dari KOMIDA secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat khususnya kaum perempuan/ibu perdesaan dimana program ini memberikan bantuan langsung dalam aspek finansial (permodalan) yang digunakan sebagai akses modal kerja maupun untuk kegiatan produksi usaha. Pinjaman yang diperoleh, selain digunakan untuk mengembangkan usaha pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja. Atas dasar uraian di atas peneliti ingin melakukan

⁶Wawancara dengan Ibu Nurmayani, anggota Komida Desa Benua Raja pada 2 Maret 2020 pukul 10.30 Wib.

penelitian mengenai “Pengaruh Produk Simpan Pinjam Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Kaum Ibu di Desa Cinta Raja”.

1.2.Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan mengingat adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan dari wawasan pengetahuan tentang teori dan metodologi penelitian, tenaga, waktu maupun biaya, maka penelitian ini dibatasi pada program pinjaman Koperasi Mitra Dhuafa dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh produk simpan pinjam Koperasi Mitra Dhuafa terhadap pendapatan dan kesejahteraan kaum Ibu di Desa Cinta Raja?

1.4.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh produk simpan pinjam Koperasi Mitra Dhuafa terhadap pendapatan dan kesejahteraan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

1.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat secara praktis maupun teoritis .

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca pada khususnya bidang koperasi dalam pemberdayaan perempuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan koperasi dalam pemberdayaan perempuan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta perpustakaan IAIN Langsa.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan untuk meningkatkan perkembangan usaha, serta meningkatkan pemberdayaan usaha.

1.3. Penjelasan Istilah

1. Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa,

maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.⁷

3. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁸

1.4.Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 BAB, yaitu:

- Bab 1 : Pendahuluan
Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Teoritis
Bab ini membahas mengenai koperasi mitra dhuafa, konsep kesejahteraan, konsep pendapatan, penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis
- Bab III : Metode Penelitian
Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.
- Bab IV : Temuan Penelitian
Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil peneltiandan analisa penulis.
- Bab V : Penutup
Bab ini memaparkan kesimpulan, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

⁷ Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 133.

⁸ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)

Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandeng tangan (*hand in hand*). Koperasi juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama.⁹

Berdasarkan pengertian ini, Koperasi Mitra Dhu’afa (KOMIDA) memenuhi kriteria tersebut. Dimana, pada dasarnya koperasi ini dibentuk dengan membangun sebuah kerja sama antar anggotanya. Yang memang pada awalnya, kerja sama ini dibangun lebih bertujuan untuk membantu para korban Tsunami Aceh di tahun 2004, khususnya para wanita. Namun, selanjutnya, seiring perkembangan waktu, KOMIDA beroperasi dengan tujuan-tujuan yang lebih luas. Di Indonesia sendiri, Koperasi diartikan sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang – orang, badan – badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.¹⁰

Dari hal itu, kita mendapatkan gambaran bahwa Koperasi Mitra Dhu’afa jelas termasuk ke dalam bentuk organisasi ekonomi karena pengertian organisasi

⁹A.Dzajuli dan Yadi Janwari. *Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.66

¹⁰*Ibid.*

sendiri merujuk kepada kumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Peran KOMIDA dibidang ekonomi terlihat dari usaha memberikan kemudahan permodalan melalui produk simpan pinjam, bagi anggotanya. Koperasi Mitra Dhu'afa juga berwatak sosial. Kita dapat lihat dari latar belakang dibentuknya KOMIDA.

Di Indonesia bentuk kerja sama sudah lama di kenal dengan istilah "Gotong-Royong". Menurut Notoatmojo, gotong royong asli di Indonesia pada tahun 2000 S.M dan terdapat di berbagai etnis yang ada di Indonesia. Gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama seperti perbaikan jalan. Sedangkan tolong menolong atau bantu-membantu menunjukkan pada pencapaian tujuan perorangan seperti, memperbaiki rumah. Menurut Mubyarto, definisi dari Gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama, sementara tolong-menolong atau bantu membantu menunjukkan pada pencapaian tujuan perorangan.¹¹

Dari pemaparan diatas, KOMIDA memiliki nilai keduanya, baik nilai gotong royong maupun tolong menolong karena peneliti rasa setiap koperasi memiliki tujuan bersama yang ditetapkan dan dengan gotong royonglah hal itu dapat terealisasikan. Sedangkan nilai tolong menolong ini terlihat dari bagaimana Koperasi Mitra Dhu'afa sebagai badan usaha mencoba mengerti permasalahan ekonomi yang dihadapi setiap individu anggotanya dan atau masyarakat umum. Dari situlah muncul produk berupa simpan pinjam, dan lain sebagainya yang

¹¹ Ruhyat, Ilham, "Pembiayaan bagi Pemberdayaan Perempuan Miskin (Studi pada Koperasi Baitul Ikhtiar (BAIK) Bogor)". Skripsi. (Jakarta: Fakultas. Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2010) h. 54

bertujuan membantu memecahkan permasalahan tiap-tiap individu baik anggota atau masyarakat pada umumnya.

2.1.1 Fungsi dan Tujuan

Koperasi berkaitan dengan fungsi – fungsi :¹²

1. Fungsi Sosial

KOMIDA memberikan produk berupa dana simpan pinjam bagi para anggota maupun masyarakat umum.

2. Fungsi Ekonomi

Setiap anggota akan memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang adil sesuai dengan kontribusinya pada koperasi mitra dhu'afa.

3. Fungsi Politik

Koperasi mitra dhu'afa beroperasi dibawah kendali yang baik. Para pengurus, pengawas, dan anggota bertugas menjalankan kewajiban dan haknya masing-masing.

4. Fungsi Etika

KOMIDA menanamkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya nilai kemanusiaan dan nilai sosial yang tercermin dari usaha koperasi mitra dhu'afa membantu para korban tsunami aceh tahun 2004 silam. Selain itu, dari menjadi anggota koperasi mitra dhu'afa diharapkan dapat dikembangkannya kejujuran, tanggung jawab, dan nilai kebersamaan.

Selain berfungsi mengembangkan anggotanya, koperasi juga harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anggota dan masyarakat

¹²A.Dzajuli dan Yadi Janwari. *Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat*,...h. 70

umum, serta memperkokoh perekonomian negara. Fungsi ini tertuang dalam program-program yang dilaksanakan KOMIDA. KOMIDA memiliki jasa keuangan berupa *pinjaman sanitasi, alat rumah tangga dan pendidikan*. Ini mengindikasikan, KOMIDA adalah koperasi yang berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsi koperasi yang selama ini hidup di Indonesia.

Slogan KOMIDA "*We Care the Poorest Women*", saya rasa telah memberikan kepada kita gambaran tentang visi dan misi KOMIDA dibawah ini:

VISI

Menjadi lembaga simpan pinjam keuangan mikro terkemuka yang dapat memberikan bantuan finansial dan non-finansial secara efisien dan tepat waktu bagi perempuan berpenghasilan rendah untuk memungkinkan mereka memperbaiki kehidupan mereka dalam hal pendapatan rumah tangga, kesehatan dan pendidikan anak-anak.

MISI

1. Memberikan bantuan keuangan berupa tabungan dan pinjaman kepada anggota.
2. Memberikan bantuan non-keuangan berupa pelatihan kesehatan, pendidikan motivasi bagi anak- anak anggota, pengelolaan keuangan keluarga.
3. Menyediakan layanan berkualitas kepada anggota melalui staf berintegritas tinggi dan berkualitas.

Dari visi dan misi tersebut, tergambar jelas tujuan dibentuknya KOMIDA ini semuanya merujuk pada kesejahteraan setiap anggotanya. Tingkat

kesejahteraan yang diinginkan KOMIDA adalah kaum perempuan yang berpenghasilan rendah atau tidak memiliki penghasilan sekalipun, mampu membangun usahanya sendiri, meningkatkan taraf hidupnya, serta membantu perekonomian keluarganya. Ini Sesuai dengan UU no 25 tahun 1992 pasal 3 tentang tujuan dibentuknya koperasi, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.¹³

2.1.2 Prinsip

Bicara mengenai prinsip, banyak tokoh yang mengemukakan prinsip-prinsip koperasi. Salah satunya Munker, dari Universitas Marburg, Jerman Barat.

Berikut 12 prinsip menurut Munker :

1. Keanggotaan bersifat sukarela
2. Keanggotaan terbuka
3. Pengembangan anggota
4. Identitas sebagai pemilik dan pelanggan
5. Manajemen dan pengawasan dilakukan secara demokratis
6. Koperasi sebagai kumpulan orang-orang
7. Modal yang berkaitan dengan aspek sosial tidak dibagi
8. Efisiensi ekonomi dari perusahaan koperasi
9. Perkumpulan dengan sukarela
10. Kebebasan dalam pengambilan keputusan dan penetapan tujuan

¹³*Ibid*, h. 72

11. Pendistribusian yang adil dan merata akan hasil-hasil ekonomi

12. Pendidikan anggota

Pertanyaannya adalah apakah KOMIDA telah menjalankan ke 12 prinsip diatas sebagai dasar operasional berdirinya koperasi? Menurut saya, KOMIDA telah memenuhi kedua belas prinsip koperasi munker tersebut. Alasannya adalah KOMIDA jelas tidak melakukan paksaan terhadap orang-orang agar menjadi anggota KOMIDA. Sukarela dan terbuka atas dasar kekeluargaan dan bertujuan mensejahterakan anggotanya.¹⁴ Anggota KOMIDA adalah para wanita yang berpenghasilan rendah, mereka diberikan kesempatan bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui produk-produk yang ditawarkan KOMIDA. Selain itu, KOMIDA memberikan pendidikan berupa motivasi bagi anak-anak dari anggota KOMIDA. KOMIDA juga memiliki sistem kepengurusan yang teratur dan baik, sehingga dalam pengambilan keputusan selalu efektif dan berdasarkan nilai-nilai demokratis, ini juga sesuai dengan nilai pancasila. Setiap anggota bukan hanya sebagai anggota, tapi juga sebagai pemilik dan pelanggan koperasi, ini dikenal sebagai identitas ganda.

Selain Munker, ada prinsip Rochadale. Prinsip ini dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale, dan menjadi acuan bagi koperasi diseluruh dunia. Adapun unsur-unsurnya sebagai berikut :

1. Pengawasan secara demokratis
2. Keanggotaan yang terbuka
3. Bunga atas modal dibatasi

¹⁴ Heri sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Edisi Kedua. 2007) h.96

4. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota.
5. Penjualan sepenuhnya dengan tunai
6. Barang yang dijual harus asli dan tidak dipalsukan
7. Menyelenggarakan pendidikan kepada anggotanya sesuai prinsip koperasi
8. Netral terhadap politik dan agama

Menurut saya, KOMIDA setidaknya memenuhi 5 dari prinsip koperasi menurut rochdale diatas. Dimana kepengurusan dan pengawasan dilakukan atas nilai demokrasi. Tidak menutup pintu bagi masyarakat yang ingin bergabung, terbuka dan sukarela. SHU dibagikan sesuai dengan aturan koperasi berdasarkan modalnya masing-masing. KOMIDA memberikan pendidikan keuangan, kesehatan, pendidikan motivasi bagi anak-anak anggotanya. KOMIDA tidak membedakan anggotanya atas ras, suku, atau agama tertentu. KOMIDA juga tidak memihak pihak-pihak tertentu dalam dunia politik. Artinya keberadaan KOMIDA terbebas dari campur tangan politik kepentingan.¹⁵

Sebagai sebuah koperasi yang dibentuk dan tumbuh di Indonesia, KOMIDA berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi yang ada di Indonesia. Semua prinsip koperasi dari UU no 12 tahun 1967 dan UU 25 tahun 1992 tertanam dalam KOMIDA. Selain menjalankan prinsip diatas, KOMIDA juga menjalankan prinsip-prinsip yang telah menjadi dasar dari *Grameen Bank*. Diantaranya, lebih memudahkan masyarakat miskin dalam mengaksesnya, dengan membuat prosedur maupun persyaratan pembiayaan dengan sederhana

¹⁵Hajar. Siti, "BMT Al-Munawarrah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus BMT Al-Munawarrah Pamulang)". *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Jakarta, 2005) h. 61

dan membantu masyarakat miskin agar suatu saat bisa mempunyai asset sendiri, dengan cara mewajibkan kepada nasabahnya agar menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha untuk dijadikan sebagai tabungan.¹⁶

Selain soal fungsi, prinsip, dan tujuan, koperasi juga memiliki jenis. Jenis Koperasi menurut PP No. 60/1959 ada tujuh yaitu (1) Koperasi Desa (2) Koperasi Pertanian (3) Koperasi Peternakan (4) Koperasi Perikanan (5) Koperasi Kerajinan atau Industri (6) Koperasi Simpan Pinjam (7) Koperasi Konsumsi. Sedangkan menurut teori klasik, jenis koperasi dibagi hanya ke dalam 3 jenis, yaitu (1) Koperasi pemakaian (2) Koperasi penghasil atau Koperasi produks (3) Koperasi Simpan Pinjam. KOMIDA termasuk jenis koperasi simpan pinjam. Hal Ini didasarkan atas jenis usahanya. Koperasi simpan pinjam menyediakan pinjaman uang dan tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya. Produk simpan pinjam yang ditawarkan KOMIDA :¹⁷

a. Jasa Keuangan

| | |
|--------------------|----------------------------|
| Produk simpanan | Produk pinjaman |
| Simpanan sukarela | Pinjaman umum |
| Simpanan wajib | Pinjaman mikro bisnis |
| Simpanan hari raya | Pinjaman pendidikan |
| Simpanan khusus | Pinjaman pertanian |
| Simpanan pension | Pinjaman alat rumah tangga |

¹⁶*Ibid.*, h. 63

¹⁷*Ibid.*, h. 64 – 65

| | |
|------------------|-------------------|
| | (ARTA) |
| Simpanan anggota | Pinjaman sanitasi |

b. Jasa Non Keuangan

Jasa non keuangan yang disediakan oleh KOMIDA adalah jasa pelatihan (*training*) di bidang kesehatan, pendidikan motivasi, dan pengelolaan keuangan keluarga. Untuk bentuk koperasi itu terbagi dua, yaitu koperasi primer dan sekunder. Koperasi Primer merupakan Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang. Koperasi Sekunder merupakan Koperasi yang anggota-anggotanya adalah organisasi koperasi. Dari pengertian ini, KOMIDA termasuk ke dalam jenis koperasi sekunder karena anggota koperasinya bukan hanya orang-orang, melainkan koperasi cabang KOMIDA yang tersebar di banyak wilayah Indonesia.¹⁸

2.2 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusiadi mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.¹⁹ Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan

¹⁸ A. Dzajuli dan Yadi Janwari. *Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat*,...h. 78

¹⁹ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, Oktober 2007), h.123

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan.²⁰

Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada 10 warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.²¹

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

²⁰Sudarman, *Perekonomian Masyarakat Pasar Tradisional*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 29.

²¹T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*,...h. 59

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga, dan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Koller dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasianpenyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan socialdan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untukmencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan socialyang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin danmeningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan social mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusiamanusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Ada beberapa indikator keluarga sejahtera berdasarkan Badan Pusat Statistik, yaitu:

1. Pendapatan

2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan

2.2.1 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga

Konsep sejahtera menurut BKKBN, dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Konsep sejahtera tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu: kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembangan. Apabila hanya satu kebutuhan saja yang dapat dipenuhi oleh keluarga, misalnya kebutuhan dasar, maka keluarga tersebut belum dapat dikatakan sejahtera menurut konsep ini. Konsep kesejahteraan tidak terlepas dari kualitas hidup masyarakat.²² Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara adalah pendapatan perkapita. Namun demikian, pengukuran tingkat kesejahteraan yang hanya menggunakan peningkatan pendapatan per kapita banyak mengandung kelemahan dimana pada kenyataannya kondisi kesejahteraan tidak menggambarkan kelompok masyarakat yang paling

²²Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor: 829/ Menkes/ SK/VII/ 1999, tentang Standar Rumah Sehat

relative miskin oleh karena itu dalam rangka lebih menguatkan Indikator kesejahteraan adapun Indikator kesejahteraan tersebut adalah .²³

1. Jumlah pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang di dapatkan semakin akan meningkatkan standar kehidupan rumah tangga

2. Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas

Pendidikan sangat berpengaruh positif juga terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan. Dalam pendidikan ini terdapat tiga jenis indikator yang digunakan untuk pendidikan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

3. Kualitas kesehatan yang semakin baik.

Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

²³*Ibid.*,

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.²⁵ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

²⁵ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat (2009, h.54

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.²⁶ Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²⁷

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila

²⁶ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

²⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006), h. 47

²⁸ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 132

baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.²⁹ Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁰

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya

²⁹ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

³⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.³¹

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2.3.2 Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.³²

Karakteristik pendapatan adalah:

³¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

³² Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2012) h. 24

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³³

2.3.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan Utama
- 2) Pendapatan Lain-Lain

2.3.4 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorangmaupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor,seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggitingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pulatingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat

³³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama* (Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012) h.46

dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:³⁴

1. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4. Keterampilan

³⁴ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima...* h.164

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.³⁵

5. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterimalaki-laki, *ceteris paribus*.

6. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

7. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya. Sedangkan menurut Sukirno faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:³⁶

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar perannya dalam menentukan upah disesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya

³⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama...*h.71

³⁶ *Ibid*, h. 156 – 158

dialam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Adiantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

d. Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik suatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya.

Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peran yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima

upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

e. Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain:³⁷

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang telah ada mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. William Cahyawan & Sari Viciawati Machdum, *Dukungan Sosial Bagi Perempuan Pra-Sejahtera Melalui Program Keuangan Mikro: Studi Kasus Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon*. Keuangan

³⁷ Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009. h. 48.

mikro adalah salah satu strategi populer dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mencapai kesetaraan gender. Dalam praktiknya, keuangan mikro tidak boleh hanya berfokus pada aspek ekonomi, namun juga aspek sosial. Untuk itu, peneliti berupaya mengkaji bentuk-bentuk dukungan yang sebaiknya dilakukan oleh keuangan mikro dalam upaya mencapai misinya. Teori utama dalam penelitian ini adalah teori dukungan sosial dari Lord dan Hutchison, meliputi dukungan praktikal, *mentoring*, dan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Studi dilakukan pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon. Partisipan dalam penelitian berjumlah enam orang. Hasil riset menunjukkan bahwa dukungan praktikal dalam bentuk pelatihan dan tersedianya layanan simpanan, serta pinjaman yang beragam. Sementara itu, dukungan *mentoring* berupa analisis kemampuan pengembalian pinjaman, serta monitoring terhadap kegunaan pinjaman. Terakhir, dukungan moral berupa kegiatan kunjungan kepada anggota bermasalah dan tidak bermasalah. Dukungan moral menjadi salah satu elemen penting yang membedakan dari Lembaga Keuangan Mikro yang lainnya.³⁸

2. Penelitian PUPUT TRI ASTUTI, (2017) dalam skripsinya “Strategi Pengembangan Mitra Dhuafa Lenteng Agung Pada Pola Grameen Bank Ditinjau Dari Analisis Swot”. Bahwa Perkembangan Koperasi Mitra Dhuafa selama menerapkan pola Grameen Bank mengalami peningkatan lima tahun terakhir (2012-2016). Hal ini terjadi karena KOMIDA berhasil

³⁸William Cahyawan1 & Sari Viciawati Machdum, *Dukungan Sosial Bagi Perempuan Pra-Sejahtera Melalui Program Keuangan Mikro: Studi Kasus Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon* Jurnal Psikologi Ulayat (2019), 6(2), 175-201 e-ISSN: 2580-1228

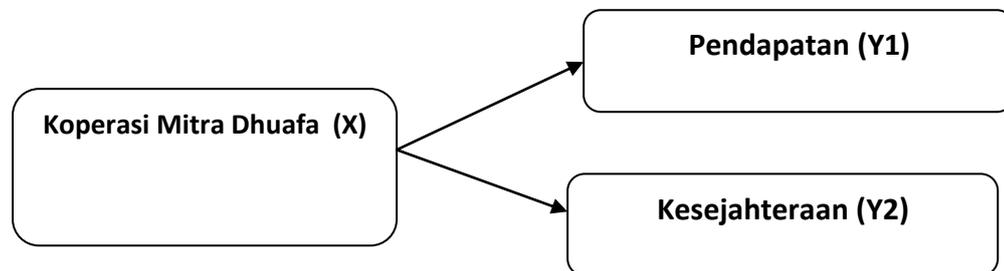
menerapkan pola Grameen Bank dilihat dari total anggotanya mengalami peningkatan 37.1%. dari total pencairan mengalami peningkatan 57%. Dari total simpanan mengalami peningkatan 54.4%. Selain itu KOMIDA juga meningkatkan kualitas serta memberikan pelayanan yang baik terhadap anggotanya.³⁹

3. Penelitian Sulikah Asmorowati, dalam penelitiannya “Dampak Pemberian Kredit Mikro Untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank Di Indonesia” Bahwa kredit mikro mungkin bukan satu-satunya obat mujarab (*panacea*) untuk mengentaskan kelompok sasaran nyadari kemiskinan, na-mun sebagai salah satu upaya untuk memerangi kemiskinan, program kredit mikro telah berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga miskin yang jadi kelompok sasarannya termasuk yang terpenting adalah kontribusinya pada penumbuhan kemandirian (*self-reliance*) kelompok sasaran. Hal ini karena kredit mikro memberikan akses keuangan kepada kelompok masyarakat miskin, sementara keterbatasan keuangan/modal inilah yang menjadi penyebab utama kenapa seseorang tetap miskin. Dampak kredit mikro terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari akses perempuan terhadap sumber daya personal termasuk akses terhadap pendapatan dan tenaga kerja, dimana selain dapat meningkatkan pendapatan perempuan, kredit mikro juga memberi inspirasi / membantu penerimanya untuk menciptakan suatu usaha produktif baik untuk diri mereka sendiri maupun anggota keluarga mereka, disamping juga

³⁹Puput Tri Astuti, *Strategi Pengembangan Mitra Dhuafa Lenteng Agung Pada Pola Grameen Bank Ditinjau Dari Analisis SWOT*, tahun 2017

memberdayakan para perempuan dalam hal meningkatnya akses mereka terhadap kerja yang berorientasi pasar.⁴⁰

2.5 Kerangka Teoritis



Sumber: data diolah

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Variabel Koperasi Mitra Dhuafa berpengaruh terhadap pendapatan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

H_0 : Variabel Koperasi Mitra Dhuafa tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

H_2 : Variabel Koperasi Mitra Dhuafa berpengaruh terhadap kesejahteraan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

H_0 : Variabel Koperasi Mitra Dhuafa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

⁴⁰Sulikah Asmorowati, *Dampak Pemberian Kredit Mikro Untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank Di Indonesia*, tahun 2015

Dari penelitian ini dapat di kemukakan sementara bahwa koperasi mitra dhuafa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survai yang digunakan disini adalah penelitian survey yang bersifat penjelasan yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesa.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sifat penelitian ini adalah studi kausalitas yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Cinta Raja Kecamatan Langsa Timur Dari bulan Juni hingga Agustus 2020.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 50

3.3 Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.⁴² Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja yang merupakan anggota Koperasi Mitra Dhuafa.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media peranan.⁴³ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil dari sejumlah buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta, dokumen serta literatur yang terkait mengenai data penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perempuan kaum Ibu di Desa Cinta Raja yang merupakan anggota Koperasi Mitra Dhuafa yang berjumlah 45 anggota sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

⁴² Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Agung Media, 2008), h. 98.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2008), h. 64.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 45 orang masyarakat di Desa Cinta Raja yang memilih produk simpan pinjam Komida.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain penggunaan angket dan dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevaliditan dalam penelitian.⁴⁶

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Maka

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, . . . h. 57.

⁴⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 149

dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup untuk dapat menjawab rumusan masalah.⁴⁷

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuisioner. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala liker adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket (kuesioner) yang telah disebarakan dengan metode skor. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala *Likert*

| Jawaban | Bobot |
|---------------------|--------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

⁴⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.71-72

Intrumen variabel yang diukur melalui penggunaan instrumen berbentuk skala *likert* terdiri dari:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator |
|--|---|
| Pendapatan (X1) | <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Usaha - Peningkatan Keuntungan - Tambahan Modal Usaha - Penambahan Unit Usaha |
| Kesejahteraan Kaum Ibu (X2) | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan - Sejahtera ekonomi - Sosialisasi Tinggi |
| Keputusan Masyarakat Desa Cinta Raja Menggunakan Produk Simpan Pinjam Komida (Y) | <ul style="list-style-type: none"> - Informasi Produk Jelas - Persyaratan Mudah - Promosi - Pencairan Dana Cepat |

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional (Variabel)

3.6.1 Identifikasi

Pada analisis ini menggunakan analisis regresi berganda yang biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain, variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independenya antara lain *Koperasi Mitra Dhuafa* (Y).

⁴⁸ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2014), h.109.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pendapatan (X1)* dan *Kesejahteraan (X2)*.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Koperasi Mitra Dhuafa (Y)

Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) adalah lembaga keuangan mikro yang khusus melayani perempuan miskin dengan sistem Grameen Bank. KOMIDA didirikan pada 28 Juni 2004, saat itu masih berbadan hukum yayasan yang bernama Yayasan Mitra Dhuafa (YAMIDA). Pada tahun 2005 KOMIDA memulai kegiatan untuk korban tsunami di Aceh dengan membuka kantor cabang pertama di Darussalam, Banda Aceh. Pada tahun 2009 YAMIDA melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) dengan No : 849/BH/MENEG/VII/2009.⁴⁹

2. Pendapatan (X1)

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.⁵⁰

⁴⁹Veena Yamini Annadanam, *Studi Kasus KOMIDA: Perjalanan dalam menerapkan Standar Universal untuk Manajemen Kinerja Sosial* dalam Social Performance Task Force (SPTF) Koperasi Mitra Dhuafa, h. 7

⁵⁰Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 133.

3. Kesejahteraan Kaum Ibu (X2)

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁵¹

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji ini meliputi uji validitas dan reabilitas. Setelah uji instrumen kemudian dilakukan teknik analisa data.⁵²

a. Uji Validitas Data Penelitian

Validitas kuesioner adalah kemampuan pertanyaan dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam hal ini digunakan rumus korelasi Pearson Product-Moment. Yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi r_{hitung} dengan nilai kritis r_{tabel} .

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang diukur. Semakin tinggi suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas

⁵¹ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

⁵² Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2004), h. 7.

menunjuk kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁵³

Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows release. Suatu pengujian dikatakan valid atau shahih apabila:⁵⁴

- 1) Jika r hasil positif, setara $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel valid.
- 2) Jika r hasil negatif, setara $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data Penelitian

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.⁵⁵

Untuk mengetahui hasil uji reabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai alpha (α) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai alpha (α) lebih besar dari r_{tabel} , maka hasilnya adalah reabel.⁵⁶

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini

⁵³ Ety Rocchaety, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, h. 57.

⁵⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2000), h. 277.

⁵⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 48.

⁵⁶ *Ibid.*

terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵⁷ Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Normal

H_a : Model Tidak Normal

Bila probabilitas $Obs * R_2 > 0,05 \rightarrow$ Signifikan, H_0 Diterima

Bila probabilitas $Obs * R_2 < 0,05 \rightarrow$ Signifikan, H_0 Ditolak

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁸ Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai varianve inflation factors (VIF). Batas tolerance adalah 0.1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 4.

⁵⁸ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Huanika, 2009), h. 92.

c. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Efficient)* maka varian harus sama dengan konstanta atau bisa dikatakan semua residual atau error mempunyai varian yang sama, kondisi ini disebut homokedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstans atau berubah-ubah disebut dengan heterokedatisitas.⁵⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah suatu model linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi.⁶⁰ Untuk mendeteksi masalah korelasi dapat digunakan pengujian uji Durbin-Watson (DW). Secara umum panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Jika $DW < D_L$ atau $DW > 4 - D_L$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $D_L < DW < D_U$ atau $4 - D_U < DW < 4 - D_L$, maka status kolerasi tidak dapat dijelaskan.
3. Jika $D_U < DW < 4$, maka tidak terjadi autokorelasi.

⁵⁹*Ibid.*, h. 95.

⁶⁰*Ibid.*

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara 2 peubah atau lebih auntuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah atau lebih tersebut. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel.⁶¹ Analisis regresi linier berganda dilakukan jika variabel independennya minima 2 (dua).⁶²

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh 2 (dua) atau lebih variabel bebas terhadap 1 (satu) variabel terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan 2 (dua) atau lebih variabel bebas.⁶³ Variabel dependen (terikat) disini ialah keputusan pedagang dalam menggunakan produk pembayaran di bank syariah dan variabel indenpenden (bebas) ialah kebutuhan dan pemasaran, dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

dimana:

Y : Keputusan masyarakat menggunakan produk simpan pinjam

α : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien korelasi ganda

x_1 : Pendapatan

x_2 : Kesejahteraan Kaum Ibu

⁶¹ Ety Rochaety, dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 135.

⁶² Sugiyono, dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 277.

⁶³ Ety Rochaety, dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 142.

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁴ Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu variabel, maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 .⁶⁵

3.7.5 Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁶⁶ Nilai uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2}{\left(1 - \frac{R^2}{n} \right)_{k-1}}$$

Dimana:

F : Nilai Uji F

R^2 : Koefisien Korelasi

⁶⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 59.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*, h. 62.

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

3.7.6 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁷ Nilai uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

r² : Koefisien determinasi

n-2 : Derajat kebebasan distribusi

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak.
- b. Jika nilai Sig > α maka Ho diterima

⁶⁷*Ibid.*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 45 responden yang merupakan masyarakat di Desa Cinta Raja dan memilih produk simpan pinjam. Dalam proses penyebaran angket, sebagian angket yang diberikan kepada responden tidak diisi secara langsung oleh responden, melainkan peneliti membacakan pertanyaan dan penulis sendiri yang mengisi angket sesuai jawaban responden. Adapun pernyataan yang peneliti bacakan sesuai dengan yang ada dalam angket. Penyebaran angket kepada masyarakat dilakukan peneliti dengan mendatangi tempat tinggalnya.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data dan presentase mengenai usia responden, yaitu masyarakat sekaligus konsumen Komida di Cinta Raja. Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini mempunyai usia antara 20 tahun sampai dengan 40 tahun ke atas. Berdasarkan data yang ada karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Presentase(%) |
|------|--------|---------------|
|------|--------|---------------|

| | | |
|-----------------|----|-----|
| 20-27 th | 12 | 27 |
| 28-35 th | 13 | 29 |
| 36-40 th | 11 | 24 |
| >40 | 9 | 20 |
| Total | 45 | 100 |

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak menjadi konsumen koperasi tersebut adalah yang berusia 28-35 tahun, yaitu sebanyak 13 orang atau 29%. Usia 20-27 tahun sebanyak 12 orang atau 27% berada pada urutan kedua. Kemudian usia 36-40 tahun sebanyak 11 orang atau 24% dan yang berada di urutan terakhir adalah usia >40 tahun sebanyak 9 orang atau 20%.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data dan persentase mengenai tingkat pendidikan responden, yaitu masyarakat sekaligus konsumen koperasi. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam gambaran umum responden adalah tingkat pendidikan terakhir yang dijalani oleh responden. Informasi tingkat pendidikan ini cukup penting karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden diperkirakan semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang produk simpan pinjam. Berdasarkan data yang ada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|-----------------------|
|---------------------------|---------------|-----------------------|

| | | |
|----------------|----|-----|
| SMP | 14 | 31 |
| SMA | 22 | 49 |
| SARJANA | 9 | 20 |
| Total | 45 | 100 |

Sumber: Data primer diolah tahun 2020.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan sebagian besar konsumen produk simpan pinjam yang diambil sebagai responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang atau 49%, SMP sebanyak 14 orang atau 31% dan sarjana sebanyak 9 orang atau 20%.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer, yaitu *SPSS for Windows 20*, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid.⁶⁸

Uji validitas digunakan untuk menguji indikator dari variabel penelitian ini dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan yang

⁶⁸Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Lanutan Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP. UNDIP, 2006), h. 46.

digunakan adalah 5%. r hitung harus lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas

| No. Butir | r hitung | Nilai Kritis (t tabel) | Keterangan |
|--|------------|------------------------|------------|
| Pendapatan (X1) | | | Valid |
| X1.1 | 0,670 | 0,2876 | Valid |
| X1.2 | 0,562 | 0,2876 | Valid |
| X1.3 | 0,886 | 0,2876 | Valid |
| X1.4 | 0,878 | 0,2876 | Valid |
| Kesejahteraan Kaum Ibu (X2) | | | |
| X2.1 | 0,854 | 0,2876 | Valid |
| X2.2 | 0,893 | 0,2876 | Valid |
| X2.3 | 0,649 | 0,2876 | Valid |
| X2.4 | 0,725 | 0,2876 | Valid |
| Produk Simpan Pinjam Komida (Y) | | | |
| Y1 | 0,843 | 0,2876 | Valid |
| Y2 | 0,844 | 0,2876 | Valid |
| Y3 | 0,909 | 0,2876 | Valid |
| Y4 | 0,960 | 0,2876 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui bahwa korelasi antara masing-masing indikator dari setiap variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan hasil signifikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Artinya bahwa semua pernyataan yang dicantumkan dalam kuisioner dapat menggambarkan variabel pendapatan, kesejahteraan kaum ibu dan keputusan masyarakat menggunakan produk simpan pinjam pada Komida.

4.2.2 Uji Reabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dan pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*.⁶⁹

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Koef. Alpha | Nilai Kritis (r tabel) | Keterangan |
|--|-------------|------------------------|------------|
| Pendapatan (X1) | 0,801 | 0,2876 | Reliabel |
| Kesejahteraan Kaum Ibu (X2) | 0,810 | 0,2876 | Reliabel |
| Produk Simpan Pinjam Komida (Y) | 0,839 | 0,2876 | Reliabel |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.

Dari hasil uji reabilitas dapat diketahui seluruh koefisien alpha lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 0,2876 maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pertanyaan dan pernyataan mengenai kebutuhan dan pemasaran terhadap keputusan masyarakat memilih produk simpan pinjam. Artinya jawaban pertanyaan dan pernyataan pendapatan, kesejahteraan kaum ibu dan keputusan masyarakat konsisten dan stabil memilih produk simpan pinjam Komida.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

⁶⁹*Ibid.*, h. 48.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.⁷⁰

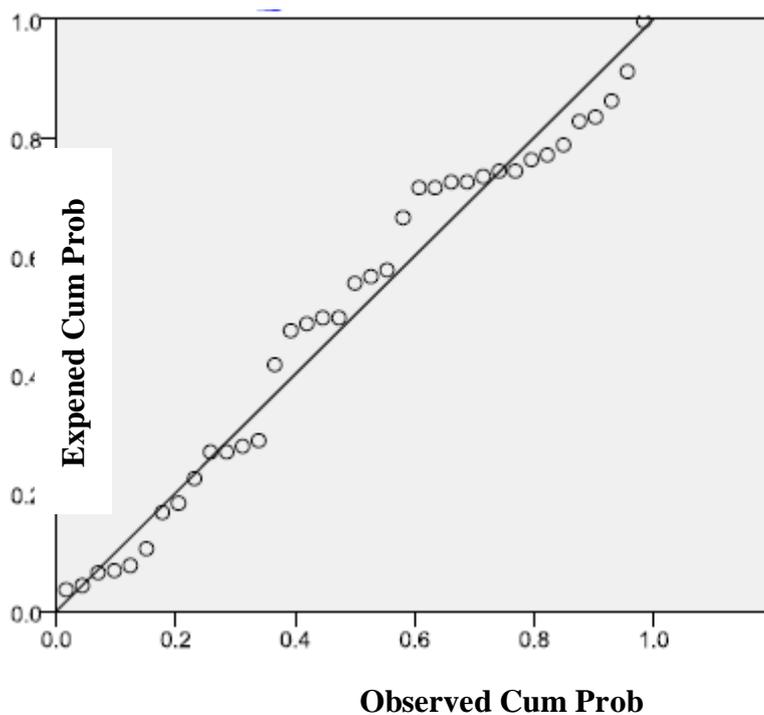
Uji normalitas dengan grafik p-plot akan membentuk satu garis lurus diagonal kemuan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.⁷¹ Adapun grafik normal uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Grafik P-Plot

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



⁷⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 100.

⁷¹*Ibid.*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik normal probability plot terlihat persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, serta *variance inflation faktor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai TOL $\geq 0,1$ atau jika memiliki nilai VIF $\leq 0,1$ atau jika memiliki nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.5

Hasil uji multikolinieritas

Coefficiens

| Model | Colinearity Statistics | |
|--------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| X1 | 737 | 1.357 |
| X2 | 737 | 1.357 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.

Data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai TOL $\geq 0,1$ dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki

nilai $VIF \leq 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.3 Uji Linieritas

Tabel 4.6

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | of | Mean Squire | F | Sig |
|---------------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y* X2 Between (Combined) Groups | 204.467 | 9 | 22.714 | 3.309 | .005 |
| Linearity | 46.924 | 1 | 46.924 | 6.834 | .013 |
| Deviation from Linearity | 157.543 | 8 | 19.693 | 2.868 | .015 |
| Within Groups | 240.333 | 35 | 6.667 | | |
| Total | 444.800 | 44 | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20.

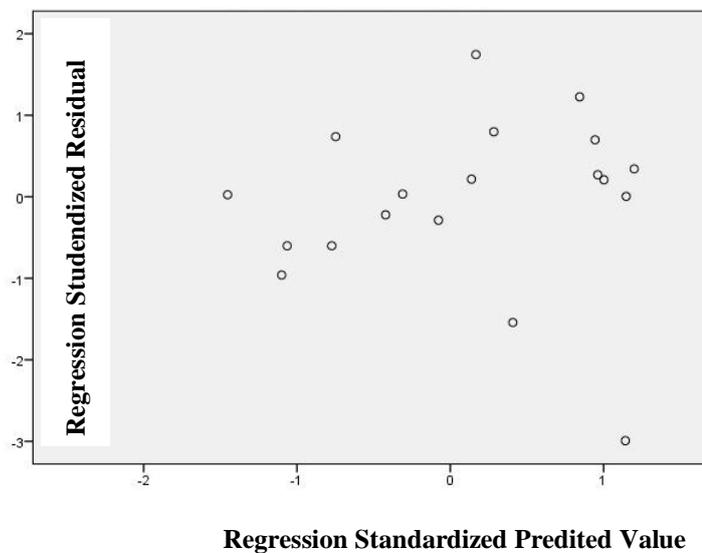
Hasil uji linieritas menunjukkan koefisiensi signifikansi (0,015) artinya lebih kecil dari apa yang ditentukan, yaitu 0,05. Ini berarti bahwa garis regresi berbentuk linier.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).⁷² Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah:

Gambar 4.2
Hasil uji heterokedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: Y



Berdasarkan scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model summary^b

⁷²*Ibid.*, h. 105.

| Model | R | Adjusted R Square | Std. error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .885 ^a | .784 | 1.512 | 1.853 |

Sumber: Data diolah SPSS 20

Hasil perhitungan uji Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,853, dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Regresi Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal serta tidak memiliki masalah multikolinieritas, dan autokorelasi. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji regresi berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|--------|------|
| 1 (Constant) | .455 | 1.887 | | .241 | .811 |
| X1 | 1.200 | -104 | .959 | 11.489 | .000 |
| X2 | -215 | .108 | -.167 | -2.001 | .062 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Data tabel unstandardized coefficient beta di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,455 + 1,200X_1 - 0,215X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi di atas, diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 0,455. Angka tersebut menunjukkan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk simpan pinjam apabila berdasarkan pendapatan variabel (X_1), dan kesejahteraan kaum ibu (X_2) bernilai nol.
- b. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 1,200. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pendapatan terhadap keputusan masyarakat di Desa Cita Raja dalam memilih produk simpan pinjam akan mengalami pendapatan sebesar 1 satuan, akan keputusan kaum ibu akan mengalami kesejahteraan kenaikan sebesar 1,200 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Variabel kesejahteraan kaum ibu memiliki nilai koefisien regresi yang negatif, yaitu sebesar -0,215. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa kesejahteraan kaum ibu terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja

dalam memilih produk simpan pinjam berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan sebesar 1 satuan, maka keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam akan mengalami penurunan sebesar 0,215 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .885a | .784 | .774 | 1.512 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 77,4% keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam dipengaruhi oleh kedua variabel, yaitu pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu sedangkan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dependen, seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Untuk melihat pengaruh pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Rajadalam memilih produk simpan pinjam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13

Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .455 | 1.887 | | .241 | .811 |
| X1 | 1.200 | .104 | .959 | 11.489 | .000 |
| X2 | -.215 | .108 | -.167 | -2.001 | .052 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

a. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai t hitung sebesar 11,489 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t hitung ($11,489 > t$ tabel (2,01808)) dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja.

b. Pengaruh kesejahteraan kaum ibu terhadap keputusan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,001 dengan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Karena nilai t hitung ($-2,001 < t$ tabel (2,01808)), dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan kaum ibu tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja.

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui nilai uji F dapat dilihat melalui tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan (F)
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 348.765 | 2 | 179.383 | 76.265 | .000 ^b |
| Residual | 96.035 | 42 | 2.287 | | |
| Total | 444.800 | 44 | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung hasil pengolahan data sebesar 76,265 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan dan nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dari tabel F pada $= 0,05$ diperoleh F tabel sebesar 3,22. Karena F hitung ($76,265$) $>$ F tabel 3,22 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel independen (pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (kebutuhan masyarakat di Desa Cinta Raja).

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 45 responden yang memberikan informasi mengenai pengaruh dari variabel pendapatan dan kesejahteraan kaum

ibu terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Rajadalam memilih produk simpan pinjam di Komida.

4.6.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Masyarakat

Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk simpan pinjam, pendapatan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan primer guna menambah penghasilan masyarakat, produk simpan pinjam memberikan langsung pinjaman dibandingkan dengan pinjaman di Bank harus menggunakan jaminan, hal tersebut sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan pendapatan atau penghasilan sehingga meningkatkan keinginan masyarakat di Desa Cinta Raja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 11,489 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat terhadap keinginan menambah penghasilan maka akan semakin tinggi pula keputusan masyarakat di Desa Cinta Rajamemilih produk simpan pinjam Komida.

4.6.2 Pengaruh Kesejahteraan Kaum Ibu Terhadap Keputusan Masyarakat

Kesejahteraan kaum ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk simpan pinjam. Kesejahteraan kaum

ibu dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses keamanan dan pemenuhan yang aman dan kondusif kepada masyarakat mengenai produk simpan pinjam yang ditawarkan karyawan produk simpan pinjam Komida dalam membantu masyarakat memenuhi kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan kaum ibu tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar $=2,001$ dengan nilai signifikan $0,052 > 0,05$. Ini berarti seberapa pun tinggi tingkat kesejahteraan kaum ibu yang didapatkan karyawan produk simpan pinjam Komida dalam kesejahteraan kaum ibu di Desa Cinta Raja produk Komida tidak mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam.

4.6.3 Pengaruh Pendapatan dan Kesejahteraan Kaum Ibu Terhadap Keputusan Masyarakat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk simpan pinjam. Berdasarkan hasil perhitungan 77,4% keputusan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu, berarti 22,6% keputusan masyarakat dalam memilih produk simpan pinjam Komida dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh produk simpan pinjam Komida terhadap pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu di Desa Cinta Raja dapat disimpulkan antara lain:

1. Setelah dilakukan uji t , telah diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk imitasi, dan variabel kesejahteraan kaum ibu tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam. Sedangkan secara bersama-sama pendapatan dan kesejahteraan kaum ibu berpengaruh signifikansi terhadap keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam Komida.
2. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan tidak terdapat multikolonieritas. Garis uji regresi berbentuk linier, tidak terdapat heterokedastisitas dan tidak terdapat masalah autokorelasi.
3. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa keputusan masyarakat di Desa Cinta Raja dalam memilih produk simpan pinjam Komida dipengaruhi oleh variabel kebutuhan dan pemasaran sebesar

77,4%, sedangkan 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran-saran

1. Hendaknya masyarakat lebih baik memilih produk non riba, salah satunya ialah produk simpan pinjam dengan kualitas yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (dunia akhirat), bukan karena mengikuti tuntutan jaman semata atau ikut-ikutan.
2. Hendaknya masyarakat mengenakan produk jasa pinjaman yang lebih Islami agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan yang sejahtera lahir batin.

DAFTAR PUSTAKA

Eli Siswanto, *Stretegi Pengembangan BMT (Baitul Mal wa Tamwil) dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah*, dalam jurnal *academia*

Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* Bekasi:Gramata Publishing, 2016

Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara 2007

Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

A. Dzajuli dan Yadi Januari. *Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Ruhyat, Ilham, “*Pembiayaan bagi Pemberdayaan Perempuan Miskin (Studi pada Koperasi Baitul Ikhtiar (BAIK) Bogor)*”. *Skripsi*Jakarta: Fakultas. Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2010

Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*,Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, Oktober 2007

Sudarman, *Perekonomian Masyarakat Pasar Tradisional*. Bandung: Alfabeta, 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat 2009

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003

- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002
- Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012
- Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009
- Puput Tri Astuti, *Strategi Pengembangan Mitra Dhuafa Lenteng Agung Pada*
- Sulikhah Asmorowati, *Dampak Pemberian Kredit Mikro Untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank Di Indonesia*, tahun 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Agung Media, 2008
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, Jakarta: kencana, 2014
- Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara 2007

Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006

Philip Kotler dan Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks, 2004

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005

Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern*, Jakarta: Salemba Huanika, 2009

Gunawan Sumodiningrat, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUISIONER

PENGARUH PRODUKSIMPAN PINJAM KOPERASI MITRA DHUAFI
(KOMIDA) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KAUM
IBU DI DESA CINTA RAJA KEC. LANGSA TIMUR

PETUNJUK PENGISISAN

1. Mohon ditulis identitas anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Perempuan ()
3. Pekerjaan :
4. Pendapatan Perbulan :

| | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Rp < 1.000.000 | <input type="checkbox"/> Rp 1.000.000 – 3.000.000 |
| <input type="checkbox"/> Rp 3.000.000 – 4.000.000 | <input type="checkbox"/> Rp > 5.000.000 |

Faktor-Faktor

Berilah Tanda Checklist (√) pada daftar pertanyaan di bawah ini dengan memperhatikan bobot kategori sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Keputusan Masyarakat Desa Cinta Raja Menggunakan Produk Simpan Pinjam Komida (Y)

| No | Indikator | Pertanyaan | SS | N | S | TS | STS |
|----|------------------------|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Informasi Produk Jelas | 1. Apakah sebelum ini Ibu sudah mengetahui mengetahui operasinya Produk Komida 2. Darimanakah anda tau hadirnya produk komida di desa ini | | | | | |
| 2 | Persyaratan Mudah | 1. Apakah anda mengetahui persyaratan dalam ikutserta Produk Komida 2. Bagaimana tanggapan anda setelah mengetahui bahwa syarat ikutserta komida sangat mudah | | | | | |
| 3 | Promosi | 1. Apakah anda mengetahui bahwa produk komida ada momen perkenalan 2. Apakah anda mengetahui bahwa komida ini diketahui oleh banyak orang | | | | | |
| 4 | Pencairan Dana | 1. Apakah anda mengetahui dana cair dalam waktu dekat perekrutmen anggota | | | | | |

Pendapatan (X1)

| No | Indikator | Pertanyaan | SS | N | S | TS | STS |
|----|------------------------|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Pengembangan Usaha | 1. Apakah anda menginginkan usaha anda berkembang | | | | | |
| 2 | Peningkatan Keuntungan | 1. Apakah anda mengetahui dengan adanya tambahan modal usaha nantinya usaha anda akan mengalami peningkatan dalam mendapatkan keuntungan | | | | | |
| 3 | Tambahan Modal Usaha | 1. Apa yang anda pikirkan dengan bertambahnya | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|---|--|--|--|--|--|
| | | modal usaha | | | | | |
| 4 | Penambahan Unit Usaha | 1. Apakah anda sudah berpikir untuk menambah unit usaha yang sedang anda lakukan saat ini | | | | | |

Kesejahteraan Kaum Ibu (X2)

| No | Indikator | Pertanyaan | SS | N | S | TS | STS |
|----|--------------------|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Pembiayaan | 1. Apakah anda ada yang membiayai kebutuhan hidup anda 2. Apakah anda menginginkan adanya pembantu biaya kebutuhan yang bertambah dan banyak | | | | | |
| 2 | Sejahtera Ekonomi | 1. Apakah anda sudah mengalami kesejahteraan dalam bidang ekonomi 2. Apakah dengan adanya komida membantu kesejahteraan ekonomi anda | | | | | |
| 3 | Sosialisasi Tinggi | 1. Apakah dengan anda mengikuti produk Komida anda merasa memiliki teman yang lebih banyak 2. Apakah dengan anda mengikuti Komida anda telah menjalin silaturahmi sesama ibu-ibu desa ini | | | | | |